

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang cukup meningkat dan sangat signifikan. Dan hal tersebut terjadi di seluruh kalangan manusia, salah satunya remaja yang paling rentan terpengaruh oleh derasnya arus informasi di media sosial dan internet. Hal tersebut membawa dampak positif apabila dimanfaatkan dengan benar kemudahan mengakses informasi juga akan menambah wawasan remaja, tetapi di sisi lain terdapat dampak negatif yang sangat kuat dari perkembangan teknologi. Derasnya arus informasi tanpa adanya batasan juga mempermudah remaja untuk terjerumus ke dalam hal yang negatif karena mudahnya mengakses konten dewasa dan banyaknya penyebaran informasi hoax di internet.¹

Perkembangan teknologi tersebut juga mempengaruhi pola pikir remaja baik dari segi emosi, perilaku, pola kehidupan sosial mereka. Pada abad 21 istilah modernisasi melahirkan perubahan pada kehidupan, pikiran, hingga perubahan paham-paham tentang adat istiadat menjadi suasana baru yang muncul dari istilah modernisasi tersebut.² Semakin banyak fenomena remaja saat ini yang gaya hidupnya (*life style*) mengikuti apa yang sedang populer, dan hal itu mempengaruhi minset mereka bahwa seseorang yang tidak mengikuti

¹ Dedy Priyatna and others, ‘Pengaruh Teknologi Bagi Generasi Muda’, *Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 3.2 (2022), p. 299.

² Een Saenah, ‘Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.1 (2022), p. 130.

kepopuleran tersebut adalah orang yang kuno atau ketinggalan zaman.³

Fenomena dan minset seperti itulah yang membuat remaja saat ini mengalami penurunan minat terhadap aktivitas keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan perkataan salah satu ustazdah yang mengajar di madrasah diniyah, yang menyatakan bahwa saat ini sedikit anak-anak atau remaja yang mau berangkat mengaji.⁴

Mengaji merupakan kegiatan keagamaan yang penting karena kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman tentang ajaran agama Islam, seperti membaca Al-Qur'an, sholat, puasa dan ibadah lainnya yang wajib dilakukan oleh umat Islam. Dan fenomena penurunan minat dalam mengaji remaja tersebut menjadi permasalahan dan menjadi tantangan dalam dunia dakwah Islam. Islam pada dasarnya tidak menghambatkan kemajuan ataupun anti pada perkembangan teknologi, dan mendukung umatnya untuk terus berproses dan memperbaiki hidupnya menjadi yang lebih baik.⁵ Tetapi tantangan dari perkembangan teknologi ini bisa menjadi celah bagi remaja untuk berbuat dzalim dan akan semakin jauh dari agama.⁶ Maka dari itu tanpa mengabaikan sesuatu yang akrab di lingkungan mereka strategi dakwah yang mampu mengantisipasi dan menyongsong kebangkitan remaja untuk tetap mengaji di era modern ini sangat diperlukan, karena dakwah adalah kegiatan yang selama

³ Reni Ferlitasari and Ellya Rosana, ‘Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja’, *Socio Religia*, 1.2 (2020), p. 3.

⁴ Percakapan bersama salah satu ustazdah.

⁵ Meuthia Putri and others, ‘Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam Di Era Remaja Milenial’, *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2.2 (2022), p. 51.

⁶ Asmaul Islamiah, ‘Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Bagi Remaja Di Menganti Gresik’, *Skrripsi, Universita*, 2018, p. 6.

kehidupan masih ada tidak akan pernah usai.⁷ Baik dari gaya komunikasi, bahasa maupun media yang ada dilingkungan remaja harus diperhatikan dalam proses pendekatan dakwah yang dilakukan pada remaja.

Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam, yang secara mendasar dakwah tidak terlepas dari komunikasi. Komunikasi sendiri merupakan kebutuhan manusia untuk beraktivitas sehari-hari baik antar manusia maupun manusia dengan tuhan. Karena dakwah mempunyai tujuan dan melakukan perbuatan baik yaitu mengajak seseorang ke jalan yang sesuai dengan agama Islam, maka dari itu strategi diperlukan untuk memperlancar proses dakwah.⁸ Bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi dakwah membimbing, membangun pemahaman dan juga kesadaran untuk merubah sikap dan tingkah laku yang sesuai ajaran agama Islam dengan cara pendekatan persuasif.⁹

Peran komunikasi yang efektif di dalam kehidupan seorang dai adalah kunci dari keberhasilan dakwah karena komunikasi adalah cara terbentuknya interaksi antar individu atau antar dai dan mad'u.¹⁰ Seorang dai sebagai komunikator saat

⁷ Anis (2015) Solihat, ‘STRATEGI KOMUKASI DALAM AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS RASULULLAH DI PANCORAN JAKARTA SELATAN\ SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (s.Kom.I)’, 2015, p. 112 <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32020>>.

⁸ Aisyatul Mubarokah, Alif Albian, and Andhita Risko Faristiana, ‘Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad’u Melalui Majelis Taklim Sabilu Taubah’, *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4.2 (2023), pp. 112–22.

⁹ Tubagus Thanthawi Jauhari, ‘Strategi Komunikasi Dakwah Habib Muhammad Zuhdi Di Majelis Daar Al-Barkah Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), p. 3.

¹⁰ Resiana Soparia Dama, ‘Strategi Komunikasi Dakwah Bil-Hal Ustadz Yusuf Mansur Dalam Meningkatkan Ibadah Karyawan: Penelitian Di PT Veritra Sentosa Internasional Bandung Jawa Barat’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

menyampaikan pesan dakwah tidak cukup jika hanya sekedar menyampaikan, tetapi ia juga harus memperhatikan bisa atau tidaknya mad'u sebagai komunikasi memahami pesan yang ia sampaikan sesuai dengan harapannya. Karena dakwah tidak hanya mencakup ajaran (materi) tetapi juga pelakunya (dai) dan juga peserta dakwah (mad'u).¹¹

Penguasaan dan pengemasan materi dakwah agar mudah diterima dan dipahami juga harus diperhatikan oleh seorang dai terutama di kalangan remaja. Sama halnya strategi komunikasi dakwah harus dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan perkembangan zaman dan umat yang sedang dihadapi. Saat ini di era berkembangnya teknologi yang mana kehidupan dan pola pikir remaja semakin maju, maka dari itu strategi komunikasi dakwah di rekayasa dengan pola strategi baru yang lebih inovatif dan lebih kreatif.¹² Karena dilihat dari pola pikir remaja saat ini apabila strategi pendekatan komunikasi dakwah dilakukan dengan cara yang terlalu otoritatif maka remaja akan cenderung menolak.

Gus Munir adalah salah satu pendakwah yang cukup dikenal luas karena pendekatan dakwah yang beliau lakukan kontekstual. Melalui majelis taklim yang beliau dirikan yaitu Majelis Bancik, Gus Munir melakukan pendekatan terhadap remaja dengan gaya komunikasi santai dan akrab dengan remaja.

¹¹ Ahmad Atabik, ‘Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur ’ an’, *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1.1 (2021), p. 132.

¹² ARNUR ADHAR, ‘STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS LINGKAR STUDI NUSANTARA (LSN) DALAM PENINGKATAN WAWASAN REMAJA TENTANG TATA CARA PELAKSANAAN SHOLAT DAN WUDHU DI MASJID JAMI’AL-MU’MININ KELURAHAN KENANGA KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON’ (Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), p. 3.

Fenomena banyaknya remaja yang menjauh dari kegiatan mengaji Majelis Bancik berdiri dengan suasana yang lebih santai dan mampu menarik perhatian para remaja. Dengan rihlah alamiahnya Gus Munir melalakukan kegiatan touring bersama yang saat ini terbilang populer dikalangan remaja, dan juga rihlah Islamiyah dengan strategi studi tour yaitu ziarah ke makam para wali dan tahlil bersama. Gaya pendekatan dengan menggabungkan hal religius ke dalam kegiatan duniawi yang dilakukan Gus Munir kepada remaja yang lebih mengarah pada kehidupan sosial menjadi daya tarik tersendiri bagi para remaja untuk meningkatkan spiritulitas mereka tapa merasa dipaksa. Dakwah bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak, maka dari itu pemilihan strategi komunikasi dakwah yang santai dan tidak mengguri akan membentuk hubungan yang kuat antara dai dan remaja sebagai sasaran dakwah.¹³

Penelitian terkait strategi komunikasi dakwah pada remaja sudah banyak, tetapi berbasis sosial media. Seperti pada penelitian yang ditulis oleh Agnes Widiana, dkk. membahas bahwa media sosial dapat menambah tingkat kereligiusan remaja melalui konten-konten dari influencer, tetapi juga ada beberapa remaja yang menyatakan kebingungan tentang konsep keagamaan.¹⁴ Dan juga dalam penelitian yang ditulis oleh Muhammad Parhan, dkk. mengatakan bahwa banyak remaja yang lebih sering mendengarkan dakwah melalui media sosial youtube maupun tiktok, karena media tersebut media yang

¹³ LUTHFI HANAFI and Zainul Abbas, ‘METODE DAKWAHKOMUNITAS BIKERS SUBUHANBOYOLALI DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN’ (UIN RADEN MAS SAID, 2023), p. 16.

¹⁴ Agnes Widiana, Iu Rusliana, and Busro, ‘Peran Media Sosial Terhadap Regiliusitas Remaja Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif’, VIII.1 (2024), pp. 1–19.

dirasa paling efektif. Tetapi di sisi lain strategi penyampaiannya harus bisa yang semenarik mungkin karena remaja juga cenderung memilih-milih konten yang ini di tonton.¹⁵ Maka dari itu pembahasan mengenai upaya kefektifan pendekatan strategi dakwah pada remaja masih perlu di kulik lebih dalam terutama tentang strategi yang efektif berupa praktik nyata di lingkungan lokal.

Di usianya yang masih muda sehingga jarak antara dai dan mad'u tidak terlalu jauh merupakan poin plus Gus Munir untuk berdakwah di kalangan remaja. Karena dengan usia yang terbilang tidak terlalu jauh maka topik obrolan masih terbilang sama dan hal itu memungkinkan Gus Munir dan madu'nya sering berkomunikasi walau hanya sekedar mengobrol biasa. Ditambah dengan dakwahnya mengaji dengan pembacaan kitab dan cukup santai juga memiliki kesenangan yang sejalan dengan para jamaahnya menjadikan dakwah Gus Munir memiliki karakteristik yang sesuai dengan remaja saat ini. Berdakwah tetapi tidak melulu soal mengaji tetapi juga melupakan nilai Islami dalam hal kesenangan duniawi mampu membangun komunikasi dua arah antar dai dengan mad'u dan tingkat spiritual mad'u.

Dalam hal menggali dan mengkaji praktik nyata yang efektif untuk melakukan pendekatan emosional kepada remaja tanpa mengurangi pesan keislaman. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi Komunikasi Dakwah Gus Munir Pendiri Majelis Bancik dalam Meningkatkan Minat Mengaji Remaja di Desa Purwokerto**” untuk

¹⁵ Muhamad Parhan and others, ‘Analisis Metode Dan Konten Dakwah Yang Diminati Pada Remaja’, *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22.1 (2022), pp. 65–75.

mengulik lebih dalam strategi komunikasi dakwah seperti apa yang Gus Munir terapkan untuk mendekatkan diri kepada remaja yang bersifat bijaksana juga tidak diskriminatif.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi fokus dari sebuah penelitian. Di sini penulis menentukan 2 rumusan masalah agar penelitian ini mempunyai fokus penelitian yang jelas, yaitu :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Gus Munir Pendiri Majelis Bancik dalam Meningkatkan Minat Mengaji Remaja di Desa Purwokerto?
2. Bagaimana Respon Jamaah Majelis Bancik Dari Strategi Komunikasi Dakwah Gus Munir Pendiri Majelis Bancik dalam Meningkatkan Minat Mengaji Remaja di Desa Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjawab dari 2 rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh penulis di atas, yaitu :

1. Mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Gus Munir Pendiri Majelis Bancik dalam Meningkatkan Minat Mengaji Remaja di Desa Purwokerto.
2. Mengetahui Respon Jamaah Majelis Bancik Dari Strategi Komunikasi Dakwah Gus Munir Pendiri Majelis Bancik dalam Meningkatkan Minat Mengaji Remaja di Desa Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini terdapat 2 manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah penelitian tentang strategi komunikasi dakwah yang diharapkan dapat memberikan keefektifan dalam peningkatan minat remaja terhadap kegiatan mengaji keagamaan. Dan juga teori dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan teori strategi komunikasi dakwah khususnya dalam kalangan pemuda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini ada 2 bagian, yaitu :

a. Bagi Pendakwah (dai)

Penelitian dapat digunakan sebagai panduan para dai dalam penerapan strategi komunikasi dalam dakwah agar lebih efektif dan pesan yang disampaikan dapat menjangkau serta dapat dipahami oleh mad'unya.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perancangan program-program yang menarik yang relevan dalam proses meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya paham keagamaan bagi kehidupan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Gus Munir dalam upaya peningkatan minat untuk mengajari remaja agar paham keagamaan dengan kajian rutian di Majelis Bancik. Dalam penelitian ini ditujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan Gus Munir di era modern ini dan mengetahui respon remaja dari dakwah Gus Munir. Strategi komunikasi dakwah Gus Munir dan respon jamaah adalah aspek yang akan dibahas dan dianalisis untuk melihat keefektifan strategi komunikasi dakwah Gus Munir pada remaja.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pada penelitian berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dalam penelitian yaitu menguraikan teori dari penelitian ini. Pembahasan tentang komunikasi dakwah, strategi komunikasi dakwah, definisi remaja, dakwah di kalangan remaja, dan membandingkan penelitian dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, jenis penelitian, lokasi penelitian, tahap penelitian, analisis data penelitian, dan tahap keabsahan data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV berisi tentang deskripsi temuan-temuan dari penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab V membahas hasil penelitian yang sudah didapat dan sudah di kelompokan pada Bab IV.

BAB VI PENUTUP

Bab VI berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitian yang sudah di deskripsikan.